BAB III

METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

   Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah Objek Wisata Air Terjun Lepo, Desa Dlingo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul.

2. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian yang digunakan adalah pengunjung, masyarakat dan pengelola di Objek Wisata Air Terjun Lepo.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden atau lokasi penelitian (Wardiyanta dalam Samaji, 2015:32). Pengumpulan data primer dilakukan dengan teknik survei melalui wawancara dan pengajuan kuisioner terhadap responden yang berada di Objek Wisata Air Terjun Lepo.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel atau sampling adalah proses penentuan sampel dari populasi yang ada pada penelitian(Bungin, 2006). Sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 1996:99). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah metode *sampling incidental*, yaitu penentuan sampel secara kebetulan/*incidental*. Menggunakan metode ini peneliti dapat menjadikan siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan

peneliti di lokasi penelitian dan dianggap layak untuk menjadi responden (Sugiyono dalam Samaji, 2015:33).

Sampel yang digunakan peneliti adalah 100 responden dari wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Lepo. Populasi wisatawan objek wisata tidak diketahui secara pasti sehingga peneliti mengambil sampel 100 orang berdasarkan pendapat hair, et al (1995) yang menyatakan bahwa jumlah sampel yang representatif adalah 100 sampai 200.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung yang menggunakan seluruh alat indra (penglihatan, pendengaran, pengecap, penciuman, dan pengecap) terhadap suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh informasi yang diharapkan (Arikunto, 1996:99). Metode observasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui keadaan umum objek penelitian.

2. Wawancara

   Wawancara atau biasa juga disebut *interview*adalah dialog yang dilakukan pewawancara terhadap narasumber yang bertujuan untuk mencari data tentang variabel latar belakang (Arikunto, 1996:99). Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada pihak pengelola objek wisata air terjun Lepo untuk menggali informasi mengenai faktor

pendorong dan penghambat serta program pengembangan objek wisata air terjun Lepo.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan informasi dari responden menggunakan pertanyaan tertulis (Arikunto, 1996:99). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik kuesioner untuk menggali informasi tentang hambatan dan peluang dari faktor eksternal objek wisata, kekuatan dan kelemahan dari faktor internal objek wisata, serta untuk mengetahui pengaruh adanya objek wisata terhadap pendapatan masyarakat sekitar. Dalam hal ini data diperoleh dari pengunjung dan masyarakat di sekitar objek wisata.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan apa yang menjadi perhatian penelitian atau objek penelitian (Arikunto, 1996:99). Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Faktor internal dan eksternal pengembangan objek wisata air terjun Lepo:
   a. Faktor internal (kekuatan dan kelemahan) pengembangan objek wisata air terjun Lepo

      Faktor lingkungan internal adalah data yang diperlukan dari lingkungan internal meliputi kualitas SDM pengelolaan, kondisi objek wisata, serta manajemen pengelolaan. Faktor lingkungan yang ada dapat menjadi kekuatan maupun kelemahan pengembangan objek wisata. Sebelum merumuskan strategi pengembangan terlebih dahulu

dicari tahu tentang faktor internal yang dapat mendorong ataupun menghambat pengembangan objek wisata Lepo. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan pengembangan objek wisata Lepo, maka dapat dirumuskan strategi dengan memanfaatkan kekuatan yang ada dan menghilangkan kelemahannya.

b. Faktor eksternal (peluang dan ancaman) pengembangan objek wisata air terjun Lepo

Dalam perumusan strategi menggunakan analisis SWOT perlu diketahui kekuatan dan kelemahan dari segi internal serta peluang dan ancaman dari segi eksternal.Faktor lingkungan eksternal adalah data yang diperoleh dari luar objek wisata yang berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata. Faktor lingkungan eksternal yang ada dapat menjadi peluang dan ancaman bagi pengembangan objek wisata.Untuk merumuskan strategi pengembangan objek wisata Lepo perlu diketahui kondisi eksternal yang ada baik peluang ataupun ancaman supaya strategi yang dirumuskan tepat. Strategi yang digunakna harus bisa memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman yang ada.

2. Strategi pengembangan objek wisata air terjun Lepo

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam suatu perusahaan dengan cara pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang ada (Chandler dalam Rangkuti, 2014:4). Strategi

pengembangan pariwisata merupakan segala sesuatu yang dilakukan untuk mencapai tujuan pengembangan pariwisata.

SWOT merupakan singkatan dari *Strengths*(kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan) lingkungan internal dan *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) lingkungan eksternal dalam dunia bisnis(Rangkuti, 2014:20).Kekuatan (*strengths*) merupakan faktor lingkungan internal yang dapat mendorong pengembangan objek wisata,juga dapat menjadi daya tari atau alasan seseorang mengunjungi objek wisata. Kelemahan (*weaknesses*) merupakan faktor lingkungan internal yang dapat menghambat pengembangan objek wisata.Peluang (*opportunities*) merupakan faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan bagi pengembangan objek wisata, jadi peluang adalah hal-hal positif dari lingkungan eksternal objek wisata yanng memberikan dampak positif bagi pengembangan objek wisata. Lain halnya dengan ancaman (*threats*) yaitu segala sesuatu dari lingkungan eksternal yang dapat menjadi penghambat pengembangan objek wisata.

3. Pendapatan masyarakat

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh masyarakat dalam jangka waktu tertentu sebagai bentuk imbalan atas produksi yang mereka hasilkan (Reksoprayitno dalam Samaji 2015:37). Pendapatan merupakan salah satu unsur penting dalam perekonomian karena adanya pendapatan akan berpengaruh terhadap konsumsi. Pendapatan juga dapat digunakan sebagai tolok ukur kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi pendapatan, maka

semakin sejahtera masyarakat. Adanya pendapatan akan berdampak pada perputaran ekonomi.

F. Metode Analisis Data

Pada dasarnya analisis data merupakan proses penyederhanaan data agar lebih mudah dibaca dan diinterpresentasikan. Data yang ada akan dianalisis kedalam bentuk yang lebih sederhana untuk selanjutnya dicari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian (Wardiyanta dalam Samaji, 2015:38)

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan analisis SWOT. Metode analisis deskriptif digunakan untuk analisa faktor pendorong dan penghambat pengembangan objek wisata air terjun Lepo serta kontribusi objek wisata air terjun Lepo terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Sedangkan analisis SWOT digunakan untuk analisa strategi pengembangan objek wisata air terjun Lepo.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan salah satu metode pemecahan masalah dengan cara menggambarkan subjek atau objek penelitian saat ini dengan fakta yang tampak (Soejono dan Abdurrahman dalam Pradikta, 2013:37). Dalam penelitian ini, metode analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran faktor pendorong dan panghambat pengembangan objek wisata air terjun Lepo. Dengan menggunakan analisis deskriptif, maka data yang akan disajikan berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari perilaku yang diamati (Pradikta, 2013:37)

2. Analisis SWOT

SWOT merupakan singkatan dari *Strengths*(kekuatan) dan *Weaknesses* (kelemahan) lingkungan internal dan *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) lingkungan eksternal dalam dunia bisnis(Rangkuti, 2014:20). Analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui metode strategi pengembangan dengan cara menganalisis faktor eksternal berupa peluang dan ancaman serta faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan.

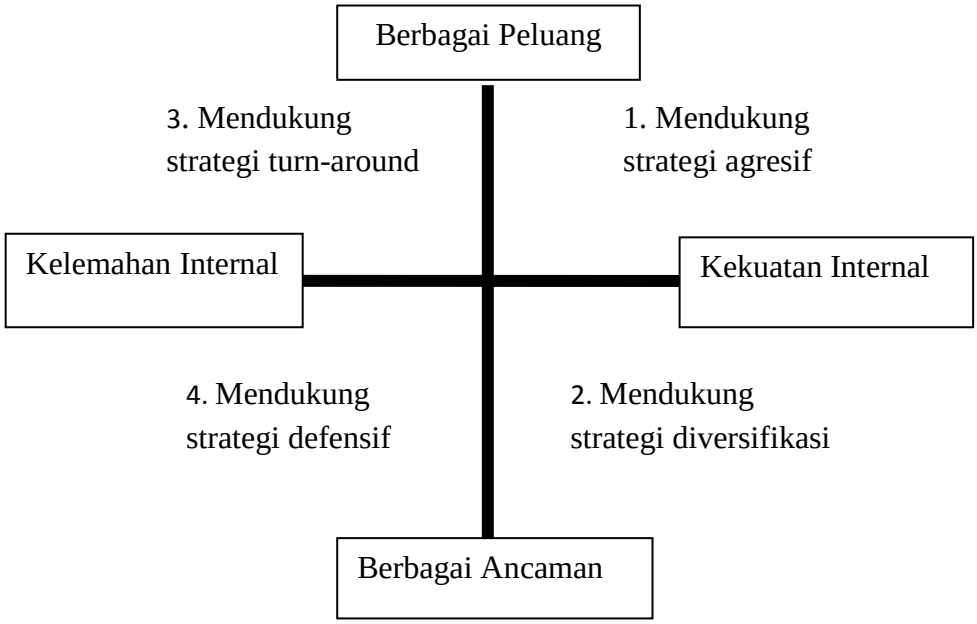

Sumber:Rangkuti, 2014:20

Gambar 3.1 Analisis SWOT

Kuadran 1: menunjukkan situasi yang sangat menguntungkan karena perusahaan memiliki peluang dan kekuatan, sehingga pada

posisi ini perusahaan harus mendukung kebijakan pertumbuhan agresif

Kuadran 2: Pada posisi ini perusahaan memiliki ancaman, namun masih ada kekuatan dari segi internal sehingga ancaman tersebut dapat diatasi dengan kekuatan yang ada. Strategi yang tepat untuk posisi ini adalah strategi diversifikasi (produk/pasar) dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang.

Kuadran 3:Perusahaan memiliki peluang besar namun ada kelemahan internal sehingga perusahaan harus memilih strategi yang tepat agar kelemahan yang ada tidak mengurangi peluang besarnya. Strategi yang tepat untuk posisi ini adalah perusahaan meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik

Kuadran 4: Posisi ini merupakan posisi yang sangat merugikan karena perusahaan harus menghadapi berbagai ancaman dengan kondisi internal yang lemah. Strategi yang harus diterapkan mendukung strategi defensive

Dalam proses penyusunan perencanaan strategis terdapat tiga tahapan analisis yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap pengambilan keputusan. Pada tahap pertama yaitu tahap pengumpulan data, dilakukan evaluasi faktor eksternal maupun internal untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Tahap selanjutnya adalah tahap

analisis dimana pada tahap ini terdapat beberapa model alat analisis yaitu; matrik tows, matrik BCG, matriks internal-eksternal, matriks space, dan matriks grand strategi. Semakin banyak matrik yang digunakan dalam analisis, maka analisis yang dilakukan akan semakin akurat. Tahap terakhir proses penyusunan perencanaan strategi adalah tahap pengambilan keputusan yang mana pada tahap ini dapat digunakan matrik perencanaan strategis kuantitatif untuk mempermudah pemilihan strategi.

Dalam penelitian ini, untuk tahap pengumpulan data akan digunakan matrik faktor strategi eksternal dan matriks strategi internal.

a. Matriks faktor strategi eksternal

Dalam menyusun matriks faktor strategi eksternal, terlebih dahulu kita harus mengetahui Faktor Strategi Eksternal (EFAS). Terdapat beberapa cara penentuan Faktor Strategi Eksternal yaitu:

1) Susunlah 5 sampai 10 peluang dan ancaman dalam kolom 1.
2) Pada kolom 2 beri bobot masing-masing faktor yang disusun menggunakan skala angka 1,0 (sangat penting) sampai 0,0(tidak penting). Hal ini perlu dilakukan karena faktor-faktor yang telah disusun dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
3) Dalam kolom 3, hitung rating untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala angka 4(*outstanding*) sampai 1(*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap proses pengembangan wisata. Faktor-faktor peluang diberikan nilai rating positif yang artinya semakin besar peluang diberi rating +4, namun jika peluangnya kecil diberi rating +1.

Pemberian rating ancaman berkebalikan dengan pemberian rating peluang, jika ancamannya besar diberi rating 1 dan sebaliknya ketika nilai ancamannya sedikit diberi rating 4.

4) Kalikan bobot dan rating untuk memperoleh faktor pembobotan berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai 1(*poor*)
5) Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan.

Tabel 3.1 EFAS

Faktor-faktor strategi eksternal	**Bobot**	**Rating**	**Bobot x rating**
Peluang : Tentukan 5-10 peluang pengembangan wisata berdasarkan hasil observasi			
Ancaman: Tentukan 5-10 ancaman pengembangan wisata berdasarkan hasil observasi			
TOTAL			

Sumber: Rangkuti, 2014:20

b. Matriks faktor strategi internal

Setelah melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor strategis internal, maka dilakukan penyusunan tabel IFAS untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal dalam *Strength and Weakness*. Tahapan penyusunan tabel IFAS adalah:

1) Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan

2) Pada kolom 2 beri bobot masing-masing faktor yang disusun menggunakan skala angka 1,0 (sangat penting) sampai 0,0(tidak penting).
3) Dalam kolom 3, hitung rating untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala angka 4(*outstanding*) sampai 1(*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap proses pengembangan wisata.
4) Kalikan bobot dan rating untuk memperoleh faktor pembobotan berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai 1(*poor*)
5) Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan.

Tabel 3.2 IFAS

Faktor-faktor strategi internal	**Bobot**	**Rating**	**Bobot x rating**
Kekuatan : Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan pengembangan wisata berdasarkan hasil observasi			
Ancaman: Tentukan kelemahan internal dalam pengembangan wisata berdasarkan hasil observasi			
TOTAL			

Sumber: Rangkuti, 2014:20

Setelah diperoleh data atau informasi mengenai faktor yang mempengaruhi pengembangan objek wisata air terjun Lepo, maka tahap selanjutnya adalah memanfaatkan data atau informasi tersebut untuk

merumuskan strategi. Alat yang digunakan untuk menyusun faktor strategi pengembangan objek wisata air terjun Lepo adalah matriks SWOT karena menurut Rangkuti (2014), matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang ancaman eksternal yang dihadapi sutu perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks SWOT dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternative yang dapat digambarkan pada diagram berikut:

Tabel 3.3 Matriks SWOT

IFAS / EFAS	**Strengths (S)** ▪ Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal	**Weakness (W)** ▪ Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal
Opportunities (O) ▪ Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	**Strategi SO** Buat strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	**Strategi WO** Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Treaths (T) ▪ Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	**Strategi ST** Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	**Strategi WT** Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Keterangan:

- Strategi SO

  Strategi ini dibuat dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan seluruh peluang yang ada

- Strategi ST

  Strategi ST adalah strategi yang digunakan untuk mengatasi ancaman dengan cara memanfaatkan kekuatan yang dimiliki.

- Strategi WO

  Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelamahan yang dimiliki.

- Strategi WT

  Strategi ini merupakan strategi bagaimana menghindari ancaman dan meminimalkan kelemahan yang ada